

Gosek Tontonan Berikan Alternatif Hiburan

Pentas dari Kecamatan ke Kecamatan

Tidak banyak suguhan hiburan yang bisa menghibur masyarakat dengan baik. Terkadang, hiburan yang diberikan terkesan sebagai pelengkap dari penatnya aktivitas yang dijalani.

Melihat kondisi itu, beberapa anak muda di Kabupaten Pati bergerak untuk mencoba memberikan suguhan hiburan yang dinilai layak untuk di konsumsi.

MUHAMMAD SYAUQLI, Kota

HIDUP kita sejatinya telah dikipung pertunjukan-pertunjukan

yang kurang bermutu, dangkal, asal jadi. Demi kepentingan-kepentingan politik, komersial, seni menjadi kemas asal hingar bingar karena terlalu banyak cahaya dan menor. Bahkan banyak para aktivis perempuan menuding tontonan yang ada kebanyakan pamer tubuh dan eksploitasi perempuan.

Kesan tersebut yang diberikan Imam Bucah saat menilai hiburan yang disuguhkan kepada masyarakat. Dia bersama teman-temannya berusaha merubah tontonan yang ada. Berbagai upaya dilakukan untuk memberikan suguhan tontonan yang layak konsumsi.

Akhirnya dia melahirkan tontonan yang bertajuk dengan "Gosek Tontonan". Saat ini dia melakukan pementasan kali ketiga dan tidak pernah sepi dari penonton.

Gosek Tontonan ini digelar dari kecamatan satu ke kecamatan lain.



ISTIMEWA

PENTAS: Pelaksanaan Gosek Tontonan di Kecamatan Winong beberapa waktu lalu cukup memberikan hiburan.

Selain untuk memunculkan wacana-wacana lokal daerah, Gosek Tontonan diharapkan mampu menjadi perekat anak muda di Pati.

Menurutnya, sebuah suguhan tontonan yang baik, tidak dinilai dari jumlah lampu yang menyoroti panggung pertunjukan atau suara

sound system yang bagus. "Apakah kita akan mengatakan sebuah pentas itu baik karena artisnya cantik? Itu naif. Demi kepentingan-kepentingan politik komersial seni menjadi kemas asal hingar bingar, terlalu banyak cahaya dan menor" ujarnya.

Dia menambahkan, perlu adanya ide-ide segar bagi generasi muda untuk menyuguhkan tontonan yang keluar dari hingar binar tontonan yang monoton. Pertunjukan tidak harus bersifat glamor dan merogoh kocek secara dalam. Namun, bisa dilakukan dengan peralatan yang seadanya dan penonton yang sedikit, tapi mampu memberikan suguhan ide.

"Membuahkan gagasan-gagasan yang bercahaya. Bahkan pembacaan puisi tanpa lampu dan peneras mampu memberi kita inspirasi. Iya! Inspirasi itulah yang kita butuhkan," ungkapnya. (* /ris)